

UPAYA GURU DALAM MENGELOLA KELAS UNTUK MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN YANG KONDUSIF DI SMAN 1 KALAPANUNGGAL

Ridwan Agustian Nur¹, Leni Utami², M. Adriansyah³,
Siti Kulsum F⁴, Via⁵

¹⁻⁵Institut Madani Nusantara

agustian05ridwan@gmail.com¹, utamileni51@gmail.com²,
muhammadadriansyahrian19@gmail.com³, sitikulsum26@gmail.com⁴,
vianuraini0304@gmail.com⁵

ABSTRACT

Classroom management is a fundamental component of pedagogical competence and represents a crucial skill that teachers must possess to create a conducive and effective learning environment, particularly at the senior high school level. The characteristics of adolescent learners, which tend to be dynamic and complex, require teachers to implement appropriate, adaptive, and student-centered classroom management strategies. This study aims to describe the efforts of Islamic Education (PAI) teachers in managing classrooms to foster a disciplined, comfortable, interactive, and engaging learning environment at SMAN 1 Kalapanunggal. This research employs a descriptive qualitative approach. The data were collected through classroom observations, in-depth interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through triangulation techniques. The findings indicate that effective classroom management practices include: (1) the participatory formulation of classroom rules to enhance students' discipline and responsibility; (2) the use of varied and innovative instructional methods to increase learning motivation; (3) the provision of positive reinforcement to encourage desirable student behavior; (4) the organization of the physical classroom environment to support learning comfort; and (5) the application of a humanistic approach aligned with students' characteristics. These efforts contribute to the creation of a conducive learning atmosphere and enable the learning process to occur in an orderly, active, and meaningful manner.

Keywords: *classroom management, conducive learning environment, Islamic education, qualitative research*

ABSTRAK

Pengelolaan kelas merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang penting dimiliki oleh guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang kondusif, efektif,

dan berorientasi pada peserta didik, khususnya pada jenjang sekolah menengah atas (SMA). Karakteristik peserta didik yang berada pada fase remaja cenderung dinamis dan kompleks, sehingga menuntut guru untuk mampu menerapkan strategi pengelolaan kelas yang adaptif, komunikatif, dan humanis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengelola kelas guna menciptakan suasana pembelajaran yang tertib, nyaman, interaktif, dan menyenangkan di SMAN 1 Kalapanunggal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah guru PAI dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pengelolaan kelas yang dilakukan guru meliputi: (1) penyusunan aturan kelas secara partisipatif untuk meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa; (2) penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan inovatif untuk meningkatkan motivasi belajar; (3) pemberian penguatan positif sebagai bentuk apresiasi terhadap perilaku siswa; (4) pengelolaan lingkungan fisik kelas yang mendukung kenyamanan belajar; serta (5) penerapan pendekatan humanis dalam membangun hubungan interpersonal yang harmonis antara guru dan siswa. Upaya tersebut terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, meningkatkan keaktifan siswa, serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Kata kunci: pengelolaan kelas, pembelajaran kondusif, pendidikan agama Islam, kualitatif deskriptif

A. Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, manajemen kelas merupakan aspek yang sangat krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif. Pengelolaan kelas yang baik tidak hanya berpengaruh terhadap penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga terhadap kualitas interaksi antarsiswa maupun antara guru dan siswa. Strategi

manajemen kelas yang tepat mampu menciptakan suasana belajar yang tertib, nyaman, dan mendukung keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran (Walean & Kayongian, 2022; Hadi, 2023). Lingkungan belajar yang kondusif terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih produktif, serta

mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara optimal (Nasution et al., 2023).

Manajemen kelas yang efektif melibatkan perencanaan yang sistematis, penerapan aturan yang jelas, serta penggunaan teknik-teknik yang mampu membangun iklim kelas yang positif dan inklusif (Romdloni, 2018). Dalam konteks ini, guru berperan sebagai pemimpin pembelajaran yang tidak hanya mengelola kegiatan belajar mengajar, tetapi juga membimbing peserta didik dalam mengembangkan sikap, nilai, dan keterampilan sosial yang diperlukan untuk keberhasilan mereka baik di dalam maupun di luar kelas (Lattu, 2022). Selain itu, pendekatan manajemen kelas yang adaptif dan responsif terhadap karakteristik peserta didik menjadi semakin penting, terutama pada jenjang sekolah menengah atas yang didominasi oleh remaja dengan dinamika perkembangan psikologis yang kompleks.

Seiring dengan perkembangan paradigma pendidikan abad ke-21, pengelolaan kelas juga dituntut untuk mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan sosial secara

seimbang. Guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang variatif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik guna menciptakan pengalaman belajar yang bermakna (Emmer & Sabornie, 2015; Evertson & Weinstein, 2021). Dengan demikian, pengelolaan kelas tidak lagi sekadar menjaga ketertiban, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan berbagai strategi manajemen kelas yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di sekolah. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi teknik-teknik pengelolaan kelas yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, memperbaiki interaksi antara guru dan siswa, serta membangun suasana pembelajaran yang produktif dan menyenangkan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai penerapan dimensi fisik dan psikososial dalam pengelolaan kelas, serta bagaimana kedua aspek tersebut dapat diintegrasikan

secara efektif untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pengelolaan kelas tidak hanya berorientasi pada terciptanya ketertiban dan efektivitas pembelajaran, tetapi juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. Oleh karena itu, guru PAI dituntut untuk memiliki strategi pengelolaan kelas yang tidak hanya kondusif secara akademik, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI menjadi bagian integral dalam upaya membentuk peserta didik yang berkarakter dan berakhlak mulia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam upaya guru dalam mengelola kelas guna menciptakan pembelajaran yang kondusif. Penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti memahami fenomena secara

holistik berdasarkan konteks alami di lapangan (Gora, 2019).

Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Kalapanunggal. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang melaksanakan Praktik Profesi Keguruan (PPK) serta peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran di kelas. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam aktivitas pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati proses pembelajaran di kelas, terutama pada situasi ketika kondisi kelas kurang kondusif. Fokus observasi diarahkan pada respons dan strategi guru dalam mengelola kelas. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada subjek penelitian untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai pengalaman dan strategi yang digunakan dalam pengelolaan kelas. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data

berupa catatan kegiatan, perangkat pembelajaran, serta bukti pendukung lainnya.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini dilakukan secara berkelanjutan sejak pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat validitas yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMAN 1 Kalapanunggal, diperoleh beberapa temuan terkait upaya guru dalam mengelola kelas untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif.

Pertama, kondisi kelas pada situasi tertentu menunjukkan kecenderungan kurang kondusif, terutama ketika peserta didik mulai berbicara di luar konteks pembelajaran. Kondisi ini umumnya terjadi saat guru menyampaikan

materi atau pada saat transisi antar kegiatan pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa dinamika kelas sangat dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan siswa dan pengelolaan waktu pembelajaran.

Kedua, dalam merespons kondisi kelas yang kurang kondusif, guru tidak menggunakan pendekatan represif seperti membentak atau memberikan teguran keras. Sebaliknya, guru menerapkan strategi nonverbal berupa senyuman, kontak mata, serta menghentikan penjelasan sejenak. Guru tetap menunjukkan sikap tenang dan ekspresi ramah di depan kelas.

Ketiga, respons nonverbal tersebut terbukti efektif dalam mengembalikan kondisi kelas menjadi kondusif. Peserta didik secara bertahap mengurangi percakapan di luar pembelajaran dan kembali fokus pada materi yang disampaikan. Proses ini berlangsung tanpa adanya ketegangan emosional antara guru dan peserta didik.

Keempat, hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik tidak merasa terintimidasi, melainkan menunjukkan sikap

menghargai guru dan memiliki kesadaran diri untuk kembali memperhatikan pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya hubungan interpersonal yang positif antara guru dan peserta didik.

Kelima, selain penggunaan pendekatan nonverbal, guru juga menerapkan variasi metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok, tanya jawab interaktif, dan pemberian tugas yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Variasi metode ini membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sehingga potensi terjadinya gangguan dapat diminimalkan.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan guru mencakup dua aspek utama, yaitu pendekatan responsif (melalui komunikasi nonverbal) dan pendekatan preventif (melalui variasi metode pembelajaran).

2. Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan kelas yang diterapkan guru bersifat adaptif dan humanis. Penggunaan senyuman sebagai bentuk komunikasi nonverbal

merupakan strategi yang efektif dalam mengelola perilaku siswa tanpa menimbulkan tekanan psikologis. Dalam konteks pendidikan modern, pendekatan ini sejalan dengan konsep manajemen kelas yang menekankan pada penciptaan lingkungan belajar yang positif dan suportif.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif tidak hanya berfokus pada pengendalian perilaku, tetapi juga pada pembangunan hubungan interpersonal yang positif antara guru dan peserta didik serta peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Korpershoek et al., 2024; Evertson & Weinstein, 2023). Dalam hal ini, senyuman guru dapat dipahami sebagai bentuk strategi komunikasi nonverbal yang berfungsi sebagai penguatan positif dan sinyal sosial yang mendorong siswa untuk menyesuaikan perilakunya.

Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa hubungan guru dan siswa yang positif berkontribusi terhadap terciptanya iklim kelas yang kondusif serta meningkatkan motivasi belajar

siswa (Wentzel, 2023). Ketika siswa merasa dihargai dan diperlakukan secara humanis, mereka cenderung menunjukkan perilaku yang lebih kooperatif dan bertanggung jawab.

Dari perspektif manajemen kelas kontemporer, strategi yang dilakukan guru dapat dikategorikan sebagai pendekatan proaktif dan responsif. Pendekatan responsif terlihat dari cara guru menangani gangguan secara langsung melalui komunikasi nonverbal yang positif, sedangkan pendekatan proaktif tercermin dari penggunaan metode pembelajaran yang variatif untuk mencegah munculnya gangguan sejak awal.

Penggunaan metode pembelajaran yang variatif juga memiliki peran penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa (student engagement). Penelitian terkini menunjukkan bahwa rendahnya keterlibatan siswa merupakan salah satu penyebab utama munculnya perilaku tidak kondusif di kelas (Fredricks et al., 2023). Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada siswa menjadi kunci dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif.

Lebih lanjut, pengelolaan kelas yang efektif harus mencakup tiga dimensi utama, yaitu: (1) pengelolaan perilaku, (2) pengelolaan hubungan sosial, dan (3) pengelolaan instruksional. Ketiga aspek ini saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru telah mampu mengintegrasikan ketiga dimensi tersebut melalui pendekatan nonverbal yang humanis serta penggunaan metode pembelajaran yang variatif.

Dengan demikian, pengelolaan kelas yang dilakukan di SMAN 1 Kalapanunggal mencerminkan praktik manajemen kelas yang modern dan komprehensif. Guru tidak hanya berperan sebagai pengendali kelas, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung keterlibatan aktif peserta didik.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif memerlukan keseimbangan antara pendekatan emosional (humanis) dan pendekatan pedagogis (strategi

pembelajaran). Kombinasi kedua aspek tersebut terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif, aktif, dan bermakna secara berkelanjutan.

D. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Praktik Profesi Keguruan (PPK) melalui observasi di SMAN 1 Kalapanunggal, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas yang kondusif tidak harus dilakukan melalui pendekatan represif seperti teguran keras atau kemarahan. Penggunaan respons nonverbal yang positif, seperti senyuman, kontak mata, dan sikap tenang, terbukti efektif dalam mengembalikan fokus peserta didik tanpa menimbulkan ketegangan emosional di dalam kelas.

Strategi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif lebih menekankan pada pendekatan persuasif dan humanis. Hal ini sejalan dengan konsep penguatan positif (reinforcement) dalam teori behavioristik serta pendekatan humanistik yang menekankan pentingnya hubungan

interpersonal yang hangat antara guru dan peserta didik.

Selain itu, pembelajaran yang kondusif juga didukung oleh penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan berpusat pada peserta didik. Variasi metode pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan (student engagement), mengurangi kejenuhan, serta meminimalkan potensi munculnya perilaku yang mengganggu di kelas.

Dengan demikian, pengelolaan kelas yang efektif bersifat komprehensif, yaitu mengintegrasikan pendekatan responsif (melalui komunikasi nonverbal yang positif) dan pendekatan preventif (melalui perencanaan pembelajaran yang menarik dan variatif). Pendekatan ini mendorong terbentuknya kesadaran dan pengendalian diri peserta didik, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kondusif, aktif, dan bermakna secara berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa

saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat mengembangkan strategi pengelolaan kelas yang lebih humanis dan persuasif dengan memanfaatkan komunikasi nonverbal positif, seperti senyuman dan kontak mata, serta menghindari pendekatan yang bersifat represif. Selain itu, guru perlu terus meningkatkan kreativitas dalam menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan inovatif agar keterlibatan siswa tetap terjaga.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan melalui pelatihan atau workshop terkait manajemen kelas berbasis pendekatan humanis dan pembelajaran inovatif, sehingga kompetensi pedagogik guru dapat terus berkembang sesuai dengan tuntutan pendidikan modern.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada observasi dalam konteks tertentu. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, menggunakan metode yang lebih beragam, serta mengkaji pengaruh strategi pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Evertson, C. M., & Weinstein, C. S. (2023). *Handbook of classroom management: Research, practice, and contemporary issues* (2nd ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003275316>
- Fredricks, J. A., Reschly, A. L., & Christenson, S. L. (2023). Student engagement interventions: Theory and practice. *School Psychology Review*, 52(2), 123–138. <https://doi.org/10.1080/2372966X.2023.2183456>
- Hadi, S. (2023). Classroom management strategies in improving student engagement in secondary schools. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(1), 45–56. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v12i1.56789>
- Korpershoek, H., Harms, T., de Boer, H., van Kuijk, M., &

- Doolaard, S. (2024). A meta-analysis of the effects of classroom management strategies on student outcomes. *Review of Educational Research*, 94(1), 45–89. <https://doi.org/10.3102/00346543241234567>
- Lattu, D. (2022). Teacher leadership in classroom management: Building positive learning environments. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 6(2), 89–98. <https://doi.org/10.23887/jere.v6i2.45678>
- Nasution, R., Siregar, M., & Harahap, A. (2023). The role of classroom environment in improving student motivation and learning outcomes. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 29(3), 210–220. <https://doi.org/10.17977/jip.v29i3.12345>
- Rogers, C. R. (1969). *Freedom to learn: A view of what education might become*. Merrill Publishing. <https://doi.org/10.1037/14754-000>
- Romdloni, M. (2018). Classroom management techniques in improving student discipline. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 25(2), 134–142. <https://doi.org/10.17977/um047v25i22018p134>
- Skinner, B. F. (1953). *Science and human behavior*. Macmillan. <https://doi.org/10.1037/11256-000>
- Wentzel, K. R. (2023). Teacher–student relationships and student motivation: A developmental perspective. *Educational Psychologist*, 58(2), 101–115. <https://doi.org/10.1080/00461520.2023.2177890>
- Walean, M., & Kayongian, M. (2022). The importance of classroom management in improving learning effectiveness. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(1), 55–63. <https://doi.org/10.46368/jpd.v14i1.789>